

Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Kapuas Hulu

Desta Ovilini*, Gabrella Sabattinie²

Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak

*Email : destaovilini18@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu berbagai informasi yang berkaitan dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Kapuas Hulu. UMKM yang kreatif dianggap mampu mengembangkan sumber daya manusia dibekali ilmu pengetahuan, kreativitas, inovasi, dan bahkan mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki di dalam pekerjaan. Dalam penelitian ini UMKM kain tenun sidan Kabupaten Kapuas Hulu sudah berhasil mendapatkan kategori *Best of the Best* pada *Inacraft Award* tahun 2022. Namun, UMKM kain tenun sidan ini lebih banyak diminati oleh negara tetangga Malaysia dari pada di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan data primer yang diperoleh dari pelaku UMKM kain tenun sidan. Data sekunder diperoleh dari Dinas UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM kreatif di Kapuas Hulu mengalami kendala dalam pengembangan bisnis mereka. Hal ini mengarah pada kain tenun sidan yang lebih banyak diminati oleh negara Malaysia dari pada Indonesia karena kain tenun sidan yang berasal dari daerah perbatasan Indonesia dan Malaysia wilayah Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat. Sehingga UMKM kain tenun sidan ini tidak terlalu laku di pasar lokal, dan bisa saja diminta oleh negara tetangga untuk di produksi. Masalah yang dihadapi oleh UMKM kreatif di Kapuas Hulu yaitu masalah pemasaran dan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI). UMKM berbasis ekonomi kreatif membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak untuk mencapai kemajuan di dunia korporasi. Bukan hanya pemerintah dan UMKM saja yang berperan dalam hal ini, tetapi juga masyarakat perlu berpartisipasi.

Kata kunci: Strategi, Pengembangan, UMKM, Ekonomi Kreatif.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Kekayaan alam yang melimpah banyak digunakan oleh masyarakat untuk kemakmuran mereka. Selain itu kekayaan alam juga bisa membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan memulai sebuah bisnis dengan bantuan sumber daya alam. Namun, di masa pandemi covid-19 saat ini Indonesia telah mengalami dampak dari pandemi tersebut yang menyebabkan jatuhnya perekonomian nasional. Banyak usaha-usaha skala besar pada berbagai sektor terkena dampak negatif dari pandemi ini. Namun, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat bertahan dan menjadi pemulih perekonomian di tengah keterpurukan akibat dampak dari covid-19.

Kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang bisa berkembang. UMKM menjadi salah satu wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif. UMKM menjadi salah satu sektor yang penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari

segi jumlah usaha, penciptaan lapangan pekerjaan, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional yang diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB). UMKM menjadi pilar yang penting bagi perekonomian Indonesia.

Indonesia beragam suku dan budaya yang terdiri dari berbagai daerah, sehingga UMKM di Indonesia terdiri dari berbagai jenis. Kapuas Hulu adalah salah satu kabupaten yang ada di Indonesia, provinsi Kalimantan Barat. Selain itu kabupaten Kapuas Hulu merupakan daerah perbatasan antara Indonesia dengan Malaysia, sehingga banyak potensi ekonomi yang dapat dikembangkan. Salah satu UMKM yang ada di Kapuas Hulu adalah kain tenun sidan. Sebelumnya, UMKM ini belum terlalu dikenal oleh pasar lokal, namun pemerintah daerah Kapuas Hulu melihat berbagai peluang yang baik dari UMKM ini, dan mencoba memberikan perhatian sehingga bisa angkat kembali UMKM kain tenun sidan yang sangat menarik ini. Hal ini terbukti UMKM kain tenun sidan yang berasal dari Kapuas Hulu ini berhasil meraih juara I kategori tekstil dan penghargaan *Best of the Best* pada *Inacraft Award* tahun 2022.

Kementerian Koperasi dan UMKM (2012) menyebutkan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berkembang saat ini terbagi menjadi beberapa kategori yaitu pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, listrik, gas, air bersih, perdagangan, hotel, restoran, jasa-jasa swasta, dan industri pengolahan yang salah satunya mencakup industri kreatif. Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu mulai melirik industri kreatif sebagai salah satu alternatif roda penggerak ekonomi yang terus berputar. Departemen Perdagangan (2008) menyebutkan industri kreatif merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ekonomi kreatif.

Kain tenun sidan yang berasal dari Kapuas Hulu tepatnya di Desa Menua Sadap, Kecamatan Embaloh Hulu sangat menarik perhatian, karena tenun sidan merupakan salah satu kain yang sering dipakai oleh suku Dayak Iban di Kalimantan Barat, ditambah lagi dengan keberhasilan UMKM kain tenun sidan yang berasal dari kabupaten Kapuas Hulu, berhasil meraih juara I di tingkat nasional. Namun, meskipun demikian kain tenun sidan ini sedikit peminat di Indonesia, bahkan lebih banyak digunakan oleh masyarakat dari Malaysia. Produk-produk tenun sidan lebih banyak dikirim ke Malaysia, apalagi perajin tenun ini tinggal di wilayah perbatasan, mereka lebih mudah mengirim hasil kerajinannya ke Malaysia daripada menjualnya di dalam negeri. Hal ini menyebabkan tenun sidan hampir diklaim oleh Malaysia karena pemakai terbesar disana, dan perajin pun di perbatasan sehingga lebih mudah menjualnya ke Malaysia.

Kerajinan kain tenun sidan merupakan industri kreatif yang saat ini diperhatikan oleh pemerintah Kapuas Hulu. Permasalahan UMKM ini terletak pada sumber daya manusia, dan pemasaran, pelaku UMKM ini lebih banyak menjual produk mereka ke Malaysia, karena Malaysia lebih banyak menggunakan produk ini. Sepinya peminat di dalam negeri juga menjadi masalah dalam perkembangan UMKM ini, sehingga tenun sidan hampir diakui oleh Malaysia. Pemerintah Kapuas Hulu terus berupaya agar kain tenun sidan tidak berpindah

tangan ke negara tetangga. Pemerintah terus membimbing para pelaku UMKM kain tenun sidan melalui Dekranasda Kabupaten Kapuas Hulu supaya bisa mengenalkan produknya di pasar dalam negeri. UMKM kain tenun sidan harus terus dikembangkan dengan ekonomi kreatif agar mampu memberikan suatu ciri khas khusus bagi Kapuas Hulu dan dikenal oleh masyarakat baik di dalam maupun di luar kota atau kabupaten.

Tabel 1. Penjualan Produk UMKM Kain Tenun Sidan

No	Tahun	Pelaku UMKM	Jumlah Penjualan di Dalam Negeri	Jumlah Penjualan di Luar Negeri	Total Penjualan
1	2017	Susana	35	83	118
	2018		50	122	172
	2019		42	136	178
	2020		25	32	57
	2021		58	0	58
2	2017	Mala	29	52	81
	2018		34	119	153
	2019		57	124	181
	2020		27	53	80
	2021		45	4	49

Sumber: Pelaku UMKM tenun sidan, 2022

Hasil penelitian dari Darwanto (2013) menunjukkan bahwa UMKM kreatif belum mampu memberikan predikat khusus bagi Kota Semarang karena mereka memiliki kemampuan yang terbatas dan mengalami permasalahan dalam pengembangan usahanya. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif perlu mendapatkan perhatian yang besar terutama UMKM kain tenun sidan dari Kabupaten Kapuas Hulu yang berada di wilayah perbatasan antara Indonesia dan Malaysia. Perhatian yang diberikan baik dari pemerintah dan dinas terkait maupun masyarakat harus bersifat *continue* agar dapat berkembang lebih kompetitif Bersama pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah perlu diupayakan lebih kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya UMKM. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam mengembangkan UMKM berbasis ekonomi kreatif, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa UMKM berbasis ekonomi kreatif memiliki peranan yang penting dalam pengembangan ekonomi negara dan daerah. Bagaimanakah penerapan strategi pengembangan UMKM di Kabupaten Kapuas Hulu. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji strategi pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Desa Menua Sadap, Kecamatan Embaloh, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat.

KAJIAN LITERATUR

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu kegiatan bisnis yang dalam dunia ekonomi merujuk pada usaha ekonomi yang produktif baik dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha. Sektor UMKM merupakan salah satu kekuatan utama yang mampu mendorong pembangunan ekonomi dan lapangan pekerjaan Supardi *et al.*, (2021).

Alfrian & Pitaloka (2020), bahwa berdasarkan pengalaman yang terjadi dalam kurun waktu 1998 hingga 2012 membuktikan bahwa UMKM ternyata mampu bertahan dari krisis ekonomi, ditunjukkan dengan pertumbuhan positif yang dicapai UMKM. Menurut Hamdi & Ikbali (2017), peran penting UMKM tidak hanya berarti bagi pertumbuhan di kota-kota besar tetapi berarti juga bagi pertumbuhan ekonomi di pedesaan.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), didefinisikan sebagai berikut: Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar, yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Sementara usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung.

Ekonomi Kreatif

Syarif & Azizah (2015), mengatakan system ekonomi kreatif dianggap mampu menjadi solusi untuk menghadapi tantangan ekonomi global yang diprediksi akan menggeser sistem ekonomi yang telah berjalan. Sementara Daulay (2018), pengembangan ekonomi kreatif merupakan salah satu bentuk optimisme serta luapan aspirasi dalam mendukung dan mewujudkan visi Indonesia yaitu menjadi negara maju. Salah satu kiat untuk membangun desa yaitu dengan cara menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* dan kreativitas melalui pengembangan ekonomi dan industri kreatif (Hamid & Ikbali, 2017).

Menurut Santosa (2020), terdapat beberapa faktor pembeda, faktor yang dimaksud bisa berupa bentuk kreatif yang bersumber dari pengemasan, pemasaran, promosi, hingga desain produk atau jasa. Sulistyono (2010) mengatakan bahwa ekonomi kreatif menjadi salah satu peluang maupun solusi ditengah keadaan yang serba tidak jelas ini, konsep ekonomi kreatif memiliki perbedaan dengan konsep ekonomi konvensional. Era ekonomi kreatif adalah

pergeseran dari era ekonomi pertanian, era industrialisasi, dan era informasi. Department perdagangan (2008), mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai wujud dari upaya mencari pengembangan yang berkelanjutan melalui kreativitas, yang mana pembangunan berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan.

Claire (2009), menulis tentang bagaimana menumbuhkan ekonomi kreatif di Tacoma, USA dengan menggunakan sebuah eksperimen yang diberi nama *Tacoma Experiment*. Dalam eksperimen ini direkrut 30 orang dengan latar belakang profesi dari berbagai bidang untuk saling menjaga komunikasi sehingga tercipta hubungan yang baik antara satu dengan yang lainnya. Dari penelitian tersebut adalah *sharing* atau saling bertukar pendapat dan informasi antar individu dapat meningkatkan nilai kreativitas seseorang. Penelitian tersebut cukup memberikan gambaran mengenai pengembangan ekonomi kreatif.

UMKM Kain Tenun Sidan

Berbagai pengertian mengenai petenunan telah banyak dikemukakan oleh para ahli, semua pengertian yang ada merujuk pada pengertian yang sama, yaitu memintal bahan-bahan tertentu yang dapat dibuat menjadi benang yang kemudian dibuat menjadi kain atau sarung menggunakan teknik-teknik dan alat tertentu. Menurut Widati (2002), tenun sebagai hasil kerajinan berupa kain dari bahan yang dibuat benang (kapas, sutra, dan sebagainya) dengan cara memasukan bahan secara melintang pada lusi.

Kain tenun adalah salah satu kerajinan yang menarik untuk dijadikan sebuah karya atau menjadi sebuah bisnis untuk mengenalkan produk atau kerajinan dalam negeri. Pertenunan sendiri telah menjadi UMKM disalah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Barat, yaitu Kabupaten Kapuas Hulu yang bernama UMKM kain tenun sidan. Baru-baru ini UMKM kain tenun sidan Kapuas Hulu berhasil bersaing dan meraih juara I pada kategori tekstil dan penghargaan *Best of the Best* pada *Inacraft Award* tahun 2022. Tentu saja hal ini sangat membanggakan Provinsi Kalimantan Barat terkhusus Kabupaten Kapuas Hulu. Namun, UMKM ini masih memiliki keterbatasan dalam perkembangannya yaitu tidak adanya Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) apalagi Kapuas Hulu merupakan wilayah perbatasan antara Indonesia dan Malaysia, dan peminat yang paling banyak juga di Malaysia, di Indonesia sendiri masih sepi peminatnya.

Menurut Latifah (2012), seiring dengan perkembangan peradaban serta tututan kebutuhan maupun kandungan nilai artistiknya yang tinggi, kini kain tenun mulai dimodifikasi untuk berbagai kebutuhan dan model. Selain digunakan sebagai bahan busana, kain tenun merambah untuk bahan kebutuhan rumah tangga, antara lain taplak meja, kotak perhiasan, hiasan dinding, pelapis sofa, sajadah, dan tas.

Kajian Terdahulu

Kathrin Muller, *et al* (2008), mengemukakan tiga peran industri kreatif terhadap inovasi ekonomi dalam penelitiannya di Eropa. Pertama industri kreatif adalah sumber utama dari ide-ide inovatif potensial yang berkontribusi terhadap pembangunan/inovasi produk barang dan jasa. Kedua industri kreatif menawarkan jasa yang dapat digunakan sebagai input dari aktivitas inovatif perusahaan dan organisasi baik yang berada di dalam lingkungan industri kreatif maupun berada di luar industri kreatif. Kemudian, industri kreatif menggunakan teknologi secara intensif sehingga dapat mendorong inovasi dalam bidang teknologi tersebut.

Jannes Situmorang (2008), mengemukakan bahwa iklim usaha yang tidak kondusif dapat mempengaruhi produktivitas UMKM. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek kegiatan usaha UMKM seperti rendahnya kualitas SDM UMKM dari aspek Pendidikan dan pengetahuan tentang inovasi dibidang produksi, kesulitan UMKM untuk mengembangkan sektor permodalan mereka sehingga kecil sekali peluang untuk meningkatkan investasi mereka, rendahnya kualitas teknologi UMKM dalam memperbaiki kualitas produk mereka, serta kelemahan akses terhadap pasar sebagai akibat dari kurangnya kemampuan dalam menangkap informasi pasar.

Dias Satria & Ayu Prameswari (2011), mengemukakan pengembangan industri distro dan industri kreatif lainnya di kota Malang sampai saat ini belum dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan perekonomian lokal. Permasalahan yang diperoleh diantaranya yaitu proses produksi yang kurang efisien karena bahan baku yang berasal dari luar kota seperti Bandung, tidak ada dukungan dari pemerintah dan lembaga lain, kurangnya promosi ke luar daerah yang menyebabkan perkembangan *distro clothing* menjadi terhambat, rendahnya daya beli masyarakat yang menyebabkan penjualan produk tidak maksimal, adanya produk-produk bajakan yang dijual oleh distro-distro kecil yang dijual tidak sesuai standar harga.

METODE PENELITIAN

Metode Pendekatan Masalah

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmu yang bertujuan untuk memahami sesuatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Denzin & Lincoln (1994), mengatakan metodologi kualitatif mampu menggali pemahaman yang mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus dari pada mendeskripsikan bagian permukaan dari sampel besar dari sebuah populasi.

Informan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan Teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel dalam penelitian ini. Teknik ini mempunyai arti yaitu dengan memilih subjek penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau memahami permasalahan pokok yang akan diteliti (Herdiansyah, 2009). Sampel dalam penelitian ini bukan dikatakan sebagai responden, melainkan lebih tepatnya sebagai informan penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM kreatif di Kabupaten Kapuas Hulu, yang bergerak dibidang seni yaitu kain tenun sidan dan dinas Koperasi dan UMKM Kapuas Hulu. Informan diambil berdasarkan strategi *sampling* bola salju atau *snowball sampling*. Hal ini dikarenakan fenomena yang diteliti dapat berkembang menjadi lebih dalam dan lebih luas dari yang ditentukan sebelumnya sehingga disesuaikan dengan kebutuhan data yang telah diperoleh.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Menua Sadap, Kecamatan Embaloh hulu, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Hanke & Reitsch (1998), menyebutkan data primer diperoleh melalui survey lapangan dengan menggunakan semua metode pengumpulan data orisinal. Kuncoro (2009), mengatakan data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara mendalam dengan pelaku UMKM kreatif kain tenun sidan di Kabupaten Kapuas Hulu, dan dinas Koperasi dan UMKM Kapuas Hulu yang telah dipilih menjadi informan. Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan UMKM.

Metode Pengumpulan Data

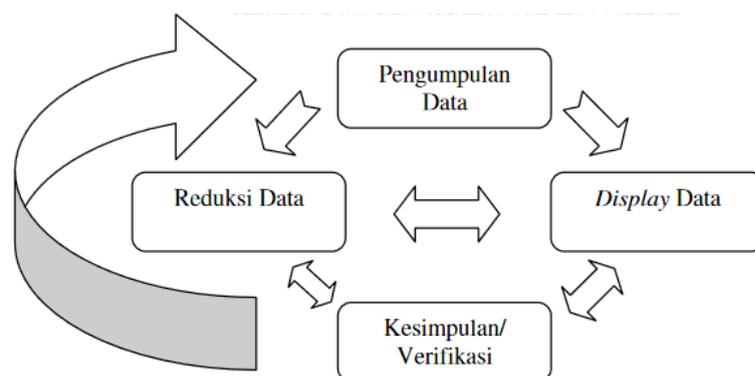
Data merupakan sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu (Herdiansyah, 2009). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam. Menurut Sugiyono (2017), wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden sedikit.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Model analisis data ini memiliki empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data. Tahap pertama yaitu dengan pengumpulan data dari awal penelitian sampai akhir penelitian dengan menggunakan metode wawancara mendalam. Tahap selanjutnya reduksi data yaitu mengubah semua hasil wawancara ke dalam bentuk tulisan atau verbatim wawancara. Tahap selanjutnya *display* data yaitu proses pengolahan semua data berbentuk tulisan menjadi beberapa kategori

sesuai dengan tema atau kelompok masing-masing. Terdapat tiga tahapan dalam *display* data, yaitu kategori tema, subkategori tema, dan proses pengodean. Tahap kategori tema merupakan proses pengelompokan tema-tema yang telah disusun dalam tabel wawancara ke dalam suatu matriks kategorisasi. Tema dalam penelitian ini antara lain 1) aspek pemasaran 2) HAKI 3) permasalahan lain 4) harapan UMKM.

Tahapan selanjutnya adalah subkategori tema. Inti dari tahap ini adalah membagi tema-tema tersebut dalam subtema yang merupakan bagian dari tema yang lebih kecil dan sederhana. Tahapan terakhir yaitu proses pengodean. Inti dari tahap ini yaitu memasukan atau mencantumkan pernyataan-pernyataan informan sesuai dengan kategori tema dan subkategori temanya ke dalam matriks kategori serta memberikan kode tertentu pada setiap pernyataan-pernyataan informan tersebut. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dari semua data.



Gambar 1. Analisis Data Model Miles dan Hubberman

Sumber: Herdiansyah, 2009

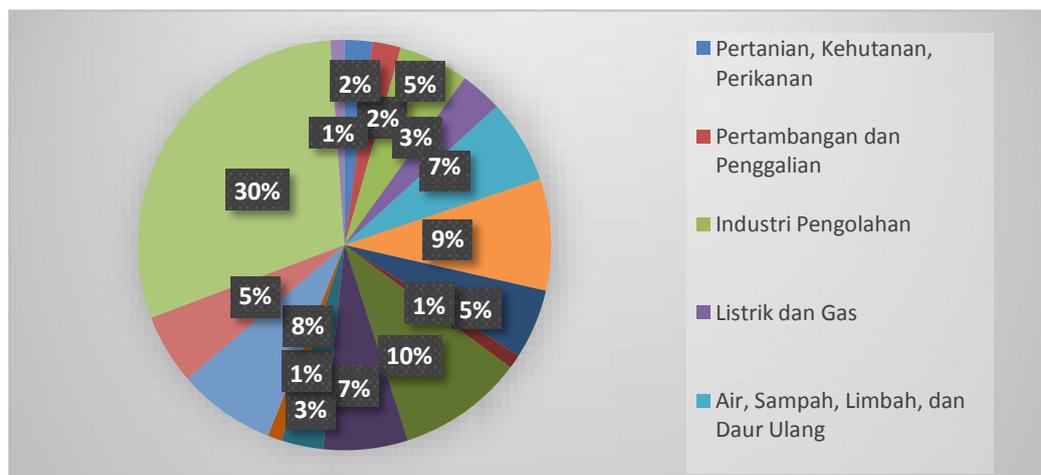
HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Kabupaten Kapuas Hulu adalah salah satu wilayah perbatasan antara Indonesia dan Malaysia, yang merupakan bagian dari provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten ini sering mendapat julukan *heart of borneo*, dengan pemandangan alam, budaya, dan sosial masyarakat yang sungguh indah dan menyegarkan mata. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kapuas Hulu mengalami peningkatan yang baik. Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial mempunyai kontribusi paling besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kapuas Hulu sebesar 30%. Tingginya pertumbuhan di kategori ini didorong oleh berbagai upaya dalam menekan laju penyebaran covid-19. Kemudian disusul oleh

penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 10%. Seperti ditunjukkan pada gambar 2.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kapuas Hulu yang semakin meningkat mengindikasikan bahwa Kabupaten Kapuas Hulu mengalami kemajuan. Hal ini didukung dengan banyaknya usaha baik dalam skala besar, menengah, kecil, maupun mikro. Pertumbuhan UMKM kain tenun sidan di Kabupaten Kapuas Hulu mengalami perkembangan yang cukup baik, namun ada beberapa masalah dalam perkembangan UMKM ini, salah satunya karena covid-19, aspek pemasarannya, dan masalah HAKI, seperti yang terlihat pada tabel 2, disini terlihat jelas bahwa penjualan produk kain tenun sidan ini menurun, dan penjualannya lebih banyak di Malaysia daripada di Indonesia.



Gambar 2 Persentase PDRB Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2021
 Sumber: BPS Kabupaten Kapuas Hulu, 2022

Tabel 2
 Jumlah Penjualan UMKM Kain Tenun Sidan

Tahun	Penjualan ke Dalam Negeri	Penjualan ke Luar Negeri	Jumlah Penjualan
2017	340	362	702
2018	352	375	727
2019	421	430	851
2020	172	190	362
2021	149	0	149

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kapuas Hulu, 2022

Analisis Data

Profil Informan

Informan penelitian berjumlah 7 informan UMKM kreatif kain tenun sidan, dan pihak pemerintah. Pelaku UMKM kreatif berjenis kelamin laki-laki berjumlah 2 orang atau 29%, dan pelaku UMKM berjenis kelamin perempuan berjumlah 5

orang atau 71% dari total informan UMKM kain tenun sidan. Informan yang diteliti berusia 30-40 tahun sebanyak 7 orang atau 100% dari total informan yang diteliti. Kemudian omset pertahun sendiri paling banyak berkisar >100 juta sebanyak 2 orang atau 29% dari total informan yang diteliti.

UMKM kreatif yang dikaji dalam penelitian ini dikhususkan pada industri yang bergerak di bidang seni dalam skala mikro yang dibuat dari bahan-bahan seperti benang katun dengan motif kaki kemubai menggunakan warna alam daun kratom dan warna alam daun bunggur. UMKM ini menjadi salah satu UMKM yang berhasil dalam meraih juara I kategori tekstil. Namun, masih banyak juga kendala yang dihadapi UMKM ini dengan berbagai keterbatasan.

Permasalahan Umum UMKM Kreatif Kabupaten Kapuas Hulu

Salah satu informan selaku pemerintah dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kapuas Hulu mengatakan bahwa "kerjasama antar UMKM tenun sidan ini masih perlu ditingkatkan, terutama dibidang pemasaran dan kreativitasnya, terkadang pelaku usaha ini hanya mengandalkan pameran saja jika memasarkan produknya".

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa UMKM kreatif kain tenun sidan juga belum mampu mengembangkan usahanya dengan kemampuan yang terbatas. Pemasaran yang dilakukan oleh UMKM kain tenun sidan ini masih bisa dibilang sederhana dan hanya mengandalkan pameran, selain itu UMKM ini memiliki kemampuan terbatas dalam memasarkan produknya ke pasar lokal, karena perajin UMKM kain tenun sidan ini lebih banyak tinggal di daerah perbatasan antara Indonesia dan Malaysia, sehingga yang lebih banyak menggunakan produk ini adalah orang-orang dari Malaysia, dan di Indonesia masih sangat sedikit peminatnya, bahkan kain tenun sidan ini juga hampir diakui di negara Malaysia.

Permasalahan Pemasaran

Permasalahan pemasaran yang dialami oleh UMKM kain tenun sidan berbasis ekonomi kreatif adalah tidak adanya tempat aktualisasi. Hal ini menyebabkan orang lain tidak mengenal produk UMKM kain tenun sidan dari Kabupaten Kapuas Hulu ini. Selama ini tidak adanya sentra UMKM di Kabupaten Kapuas Hulu, hal ini tentu saja menyulitkan para pelaku UMKM kain tenun sidan dalam memasarkan produknya, dan membuat konsumen kesulitan dalam mencari suatu produk yang berciri khas lokal. Namun, di Kabupaten Kapuas Hulu baru saja diresmikan pada tahun 2022 sehingga masih perlu melalui banyak proses untuk mengembangkannya.

Jo Foord (2008), mengatakan bahwa pembentukan sentra industri kreatif diperlukan untuk mendukung pengembangan industri kreatif ditingkat kota. Dengan tidak adanya tempat aktualisasi tentunya akan berdampak bagi para pelaku UMKM dan masyarakat sekitar. Dampak bagi UMKM tentunya mereka kurang bisa mengenalkan produk kreatifnya ke khalayak umum, dan bagi masyarakat sebagai konsumen mereka juga merasa kesulitan menemukan produk apa yang ada di Kapuas Hulu.

Permasalahan HAKI

Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) secara umum adalah hak-hak yang secara hukum diberikan untuk melindungi nilai ekonomi bagi usaha-usaha kreatif. Jenis-jenis perlindungan terhadap HAKI meliputi patent (*patents*), hak cipta (*copy rights*), merek (*trademarks*), desain industri (*industrial design*), rahasia dagang (*trade secrets*), indikasi geografis (*geographical indications*), desain tata letak sirkuit terpadu (*layout design of integrated circuits*), dan perlindungan varietas tanaman (*plant variety protection*). UMKM kreatif kain tenun sidan di Kabupaten Kapuas Hulu masih belum memiliki Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI)

Masalah yang dialami oleh UMKM kain tenun sidan ini adalah produk kain tenun sidan yang hampir saja di klaim oleh negara Malaysia, terlebih pengguna kain tenun sidan yang banyak adalah dari Malaysia. Tentu saja hal ini menjadi masalah apalagi belum adanya HAKI terhadap produk kain tenun sidan. Hak cipta merupakan proteksi tersendiri bagi produk kreatif mereka untuk menghindari kasus penjiplakan yang merugikan. Hangman Zhang, *et al* (2011), menyebutkan kemajuan industri kreatif di USA dan China juga dikarenakan adanya dukungan dari pemerintah melalui Undang-Undang Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) yang memberikan perlindungan bagi industri kreatif dan mengurangi kerugian atas munculnya produk bajakan.

Solusi Kemajuan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Kabupaten Kapuas Hulu

UMKM berbasis ekonomi kreatif membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, sehingga dapat mencapai kemajuan di dunia usaha. Bukan hanya pemerintah dan pelaku UMKM saja, tetapi juga masyarakat perlu berperan dalam mengembangkan UMKM. Upaya tersebut dapat digambarkan melalui penggunaan produk lokal untuk senantiasa menggunakan produk buatan anak bangsa. Selain itu, kerjasama antar individu juga diperlukan untuk mengembangkan UMKM yang kreatif dan untuk menghindari terciptanya iklim persaingan yang tidak sehat. Pemerintah Kapuas Hulu mengatakan bahwa untuk melakukan pengembangan UMKM kreatif di Kabupaten Kapuas Hulu harus dilakukan antisipasi ke depan yang sifatnya *continue*.

Pemerintah perlu untuk antisipasi ke depannya untuk UMKM ini yang sifatnya *continue*, seperti fasilitasi pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas yang sifatnya teknis untuk produk. Kemudian melalui fasilitas kemitraan usaha antara UMKM dan pengusaha besar, dan membuka peluang pameran ke luar daerah untuk membuka peluang pasar. Selain itu juga bisa memfasilitasi dengan cara pembinaan dana bergulir dan bantuan peralatan usaha, serta sosialisasi sertifikasi seperti HAKI dan perijinan untuk UMKM yang omsetnya cukup bagus.

Peningkatan kreativitas bagi para pelaku UMKM dapat dilakukan melalui proses pelatihan dari pemerintah seperti manajemen pengelolaan usaha, manajemen pemasaran, manajemen keuangan, dan lainnya. Hal ini tentu saja

merupakan salah satu asset yang baik untuk terus mengembangkan potensi budaya lokal di Kabupaten Kapuas Hulu.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM kreatif belum mampu mengembangkan usaha kain tenun sidan Kabupaten Kapuas Hulu, karena memiliki berbagai kemampuan yang terbatas serta mengalami permasalahan dalam penjualan produknya yang lebih diminati oleh masyarakat di Malaysia. Selain itu, belum memiliki Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI). Solusi dari pihak pemerintah adalah dengan dilakukan antisipasi ke depan yang sifatnya *continue* atau berkelanjutan untuk kemajuan UMKM kain tenun sidan yang memiliki peluang yang bagus di pasar lokal. Penelitian lebih lanjut dapat melibatkan lebih banyak pelaku UMKM produktif dan kreatif yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu.

REFERENSI

- Alfarin, G. R., & Pitaloka, E. (2020). Strategi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Bertahan Pada Kondisi Pandemi Covid 19 di Indonesia. *In Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, 6 (2), 139-146
- Claire, L. (2009). *Growing a Creative Economy-One Experiment*. USA: University of Puget Sound
- Darwanto, D. (2013). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang. *Diponegoro Journal of Economics*, 2 (4), 1-13
- Daulay, Z. A. A. (2018). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan metode Triple Helix (Studi Pada UMKM Kreatif di Kota Medan). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*, 1 (1), 170-190
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (1994). *Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks. CA: Sage
- Department Perdagangan Republik Indonesia. (2008). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Jakarta: Departmen Perdagangan republic Indonesia
- Hamid, R. S., & Ikbal, M. (2017). Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Remaja Pintar Berbasis Ekonomi Kreatif Desa Lera Kecamatan Wotu Kabupaten LuwuTimur. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1 (1), 39-45
- Hamid, R. S., & Ikbal, M. (2017). Analisis Dampak Kepercayaan Pada Penggunaan Media Pemasaran Online (*E-Commerce*) yang Diadopsi oleh UMKMK Prespektif Model DeLone & McLean. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 16 (3), 310-337
- Hancke, J.E., & Reitsch, A. G. (1998). *Business Forecasting*. Sixth Edition. London: Prentice-Hall International Ltd

- Herdiansyah, H. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Jo, F. (2008). Strategies for Creative Industries: an International Review. *Creative International Journal*, 1 (2)
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?. Jakarta: Erlangga
- Latifah, I. (2012). *Busana Tenun Nusantara*. Yogyakarta: PT. Intan Sejati Klaten
- Muller, K., Rammer., Christian., & Truby, J. (2008). The Role of Creative Industries in Industrial Innovation. *Centre of European Economic Research*, 08-109
- Santosa, A. (2020). Pengembangan Ekonomi Kreatif Industri Kecil Menengah Kota Serang di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5 (11), 1257-1271
- Situmorang, J. (2008). Strategi UMKM dalam Menghadapi Iklim Usaha yang Tidak Kondusif. *Infokup*, 16, 87:101
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV
- Sulistyo, S. (2010). Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Dengan Vasis Ekonomi Kerakyatan di Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 6 (1), 58-73
- Supardi, S., Nugraha, N. M., susanti, N., Sumantri, M. B. A., & Mukhlis, T. I. (2021). Peluang dan Perubahan Cara Berpikir Saat Pandemi. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 3 (2), 162-168
- Syarif, M., Azizah, A., & Priyatna, A. (2015). Analisis Perkembangan dan Peran Industri Kreatif Untuk Menghadapi Tantangan MEA 2015. *SNIT 2015*, 1 (1), 27-30
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM
- Widati. (2002). *Perempuan Dalam Usaha Pertenunan Sulawesi Selatan*. Jurnal Perempuan Edisi 22
- Zhang., Hongman., Wang., Jing., & Liu. (2011). Experiences of Creative Industries Development in Developed Countries and Enlightenment. *Asian Social Science Journal*, 7 (8)